

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gaya mengajar interaksional yang diterapkan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngemping menitikberatkan pada komunikasi dua arah. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan aktif sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan siswa melalui diskusi, pertanyaan, dan kerja kelompok. Kelas dikelola dalam suasana terbuka dan dialogis, sehingga siswa merasa nyaman untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan menyenangkan, serta mampu mendorong motivasi belajar siswa secara optimal.
2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Data evaluasi menunjukkan sebagian besar siswa mencapai nilai di atas KKM, menandakan pemahaman materi yang baik. Artinya, pendekatan pembelajaran yang humanis dan komunikatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar interaksional terhadap hasil belajar siswa. Persamaan regresi $Y = 48,512 + 0,627X$ mengindikasikan bahwa setiap peningkatan gaya mengajar sebesar satu satuan akan meningkatkan hasil

belajar siswa sebesar 0,627 poin. Koefisien determinasi sebesar 0,520 menunjukkan bahwa 52% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh gaya mengajar guru. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan faktor individual siswa.

B. Implikasi

Implikasinya, guru perlu terus mengembangkan gaya mengajarnya agar mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sekolah juga perlu mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang mendukung komunikasi efektif antara guru dan siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Diharapkan guru dapat terus meningkatkan kemampuan dalam menerapkan gaya mengajar interaksional, dengan mengedepankan komunikasi dua arah dan keterlibatan aktif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurfadilah & Wahyuni (2020:139) yang menyatakan bahwa guru yang mampu membangun komunikasi dua arah akan lebih efektif dalam menyampaikan materi dan memahami kebutuhan siswa.

2. Untuk Sekolah/Madrasah

Madrasah perlu memberikan pelatihan secara rutin tentang pendekatan pembelajaran interaktif dan teknik komunikasi pedagogis. Pelatihan ini akan membantu guru meningkatkan efektivitas pengajaran mereka, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti gaya mengajar lainnya dan mengaitkannya dengan variabel-variabel seperti motivasi belajar, kreativitas siswa, atau lingkungan belajar, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian ini juga bisa dilakukan dengan pendekatan campuran (mixed method) untuk mendapatkan kedalaman data yang lebih luas.